



Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Motivasi Pemberian Imunisasi PCV Pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Poris Gaga Lama Kota Tangerang Tahun 2024

Siti Nurul Fatimah^{1*}, Rindu¹, Magdalena Tri Putri¹

¹Progam Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju, Indonesia

*Corresponding author email: bubundarayyan04@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 18, 2024

Approved May 12, 2024

Keywords:

*Health Personnel,
Mother's Knowledge, Pcv
Immunization,
Pneumonia*

ABSTRACT

*Pneumonia is a disease caused by infection with the bacteria *Streptococcus pneumoniae* or pneumococcus. This disease attacks the respiratory tract and can infect the lungs. The lungs consist of small sacs called alveoli, which fill with air when healthy people breathe. When a person has pneumonia, the alveoli fill with pus and fluid, which makes breathing painful and limits oxygen intake. WHO data for 2022 states that pneumonia killed 740,180 children under 5 years of age in 2019, accounting for 14% of all deaths in children under 5 years but 22% of all deaths in children aged 1 to 5 years (World Health Organization, 2022). In the 2021 health profile, national data, the percentage of toddlers affected by pneumonia was 31.4%. One way to prevent the occurrence of pneumonia in children is the use of the Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) which is able to provide more long-lasting and effective protection for children. Therefore, the aim of this research is to determine the relationship between the role of health workers and maternal knowledge regarding motivation for providing PCV immunization to babies aged 0-11 months, especially in the working area of the UPT Poris Gaga Lama Health Center, Tangerang City in 2023.*

ABSTRAK

Pneumonia merupakan penyakit akibat infeksi bakteri *Streptococcus pneumoniae* atau pneumococcus penyakit ini menyerang saluran pernapasan yang dapat menginfeksi organ paru-paru. Paru-paru terdiri dari kantung kecil yang disebut alveoli, yang terisi udara saat orang sehat bernapas. Ketika seseorang menderita pneumonia, alveoli dipenuhi nanah dan cairan, yang membuat pernapasan terasa nyeri dan membatasi asupan oksigen. data WHO tahun 2022 menyatakan Pneumonia menewaskan 740.180 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019, menyumbang 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun tetapi 22% dari seluruh kematian pada anak berusia 1 hingga 5 tahun (World Health Organization, 2022). pada profil kesehatan tahun 2021 data nasional persentase balita yg terkena pneumonia adalah 31,4%. Salah satu untuk mencegah terjadinya

penyakit pneumonia pada anak adalah penggunaan vaksin Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) yang mampu memberikan perlindungan lebih tahan lama dan efektif pada anak-anak. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dan pengetahuan ibu terhadap motivasi pemberian imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan khususnya di wilayah kerja UPT Puskesmas Poris Gaga Lama Kota Tangerang Tahun 2023.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Fatimah, S. N., Rindu, R., & Putri, M. T. (2024). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Motivasi Pemberian Imunisasi PCV Pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Poris Gaga Lama Kota Tangerang Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 977-987. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2582>

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan penyakit akibat infeksi bakteri *Streptococcus pneumoniae* atau pneumococcus yang dapat menyebabkan kematian terutama di negara berkembang (World Health Organization, n.d.). Pneumonia adalah suatu bentuk infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang paru-paru. Paru-paru terdiri dari kantung kecil yang disebut alveoli, yang terisi udara saat orang sehat bernapas. Ketika seseorang menderita pneumonia, alveoli dipenuhi nanah dan cairan, yang membuat pernapasan terasa nyeri dan membatasi asupan oksigen (World Health Organization, 2022). Tanda dan gejala Pneumonia berupa batuk, kesukaran bernapas, sakit tenggorokan, pilek, sakit telinga dan demam. Anak-anak di bawah usia 5 tahun dan terutama mereka yang berusia di bawah 2 tahun adalah yang paling berisiko berkembang dan meninggal akibat penyakit pneumokokus (World Health Organization, 2013). Faktor risiko terjadinya Pneumonia dan kematian karena Pneumonia yaitu malnutrisi, lemahnya reflek batuk seperti pada penderita cerebral palsy dan penyakit neurologi, gangguan sistem imun seperti pada penderita HIV, Syndrome Down, tidak mendapat ASI, tidak mendapat imunisasi serta terpapar polusi udara di dalam dan luar ruangan (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Indonesia, 2018). Pneumonia dapat menyebar melalui beberapa cara. Virus dan bakteri yang biasa terdapat di hidung atau tenggorokan anak dapat menginfeksi paru-paru jika terhirup. Mereka juga dapat menyebar melalui tetesan udara dari batuk atau bersin. Selain itu, pneumonia dapat menyebar melalui darah, terutama saat dan segera setelah kelahiran (Centers & for Disease Control and Prevention, 2017).

WHO tahun 2022 menyatakan Pneumonia menewaskan 740.180 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019, menyumbang 14% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun tetapi 22% dari seluruh kematian pada anak berusia 1 hingga 5 tahun (World Health Organization, 2022). Pada Profil Kesehatan tahun 2021 secara nasional cakupan pneumonia pada balita sebesar 31,4%, dan provinsi belum mencapai target penemuan sebesar 65%. Provinsi dengan cakupan penemuan pneumonia pada balita tertinggi berada di Jawa Timur (50,0), Banten (46,2%), dan Lampung (40,6%) (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan Laporan Riskesdas Nasional tahun 2018 Prevalensi Pneumonia pada Balita menurut Provinsi tertinggi yaitu di Provinsi Papua (3,9%) dan D.I. Yogyakarta (3,7%) (Balitbangkes RI, 2018). Sedangkan menurut Laporan Riskesdas Provinsi Banten tahun 2018 Prevalensi Pneumonia pada Balita menurut Kabupaten/Kota di Provinsi tertinggi yaitu di Kota Tangerang Selatan (2,79%) dan Kota Cilegon (2,34%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Salah satu untuk mencegah terjadinya penyakit pneumonia adalah penggunaan vaksin

Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) yang mampu memberikan perlindungan lebih tahan lama dan efektif pada anak-anak (Ariani et al., 2023). WHO merekomendasikan agar PCV masuk dalam program imunisasi rutin bagi anak di seluruh dunia. Imunisasi PCV akan memberikan perlindungan yang efektif untuk bayi dan anak-anak terhadap penyakit pneumonia atau radang paru akibat infeksi bakteri pneumokokus (Ariani et al., 2023). Program imunisasi PCV di Indonesia diberikan sebanyak 3 dosis yaitu pada bayi usia 2 bulan bersamaan DPT-HB Hib 1 dan OPV 2, pada bayi usia 3 bulan bersamaan dengan DPT-HB-Hib 2 dan OPV 3, dan selanjutnya pada anak usia 12 bulan sebagai imunisasi lanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK 02.02/Menkes/2534/2020 tentang Pemberian Imunisasi Pneumococcus Konyugasi (PCV), Kementerian Kesehatan telah menetapkan vaksin Pneumococcus Konyugasi (PCV) masuk ke dalam program imunisasi rutin. Pencanaan introduksi imunisasi PCV di tahun 2021 diawali di 8 kabupaten di Provinsi Jawa Timur pada Bulan Juni, dan 6 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada Bulan Juli dengan sasaran bayi berusia 2 bulan, 3 bulan, dan 12 bulan (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Indonesia, 2021).

Berdasarkan data Laporan Kinerja Direktorat Pengelolaan Imunisasi Kemenkes Tahun 2022 sampai dengan 1 Februari 2023, persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapat antigen baru yaitu 90,6% (489.368 bayi) dari target 90% (540.047 bayi), sehingga capaian kinerja tahun 2022 sebesar 100,7%. Dengan data tersebut, maka indikator persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapat antigen baru telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Indikator Persentase Bayi Usia 0-11 Bulan yang Mendapat Antigen Baru telah berhasil mencapai target cakupan yang telah ditetapkan. Akan tetapi, meskipun telah mencapai target, data capaian yang digunakan untuk indikator tersebut masih belum final, karena merupakan data per tanggal 1 Februari 2023. Data capaian indikator yang disampaikan saat ini dapat mengalami pembaruan dan masih dalam proses penyempurnaan. Meskipun begitu, masih banyak ditemukan penolakan orang tua untuk memberikan imunisasi ganda kepada anaknya dan kekhawatiran akan adanya efek simpang pasca imunisasi. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman orang tua tentang tujuan pemberian imunisasi antigen baru dan kurangnya informasi dan edukasi kepada orang tua mengenai imunisasi antigen baru. Selain itu ditemukan juga kurangnya kepercayaan diri tenaga kesehatan dalam memberikan suntikan ganda, sehingga tidak dapat meyakinkan orang tua bahwa suntikan ganda aman dilakukan (Kemenkes, 2023).

Salah satu yang mempengaruhi cakupan imunisasi PCV adalah pengetahuan orang tua mengenai penyakit pneumonia dan imunisasi. Orang tua yang memiliki pengetahuan kurang terhadap manfaat dari pemberian imunisasi 5,51 kali berpeluang tidak menyelesaikan imunisasi anak dibandingkan dengan orang tua yang mengetahui manfaat imunisasi (Saputri et al., 2020). Orang tua yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat imunisasi PCV dalam mencegah penyakit pneumonia berdampak positif bagi penggunaan imunisasi PCV (How et al., 2016). Pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dipengaruhi oleh pendidikan, informasi yang diperoleh, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, dan pengalaman baik dari diri sendiri maupun orang lain. Pengetahuan ibu sangat penting untuk mengetahui manfaat pemberian imunisasi PCV, sehingga ibu memiliki motivasi tinggi untuk mengimunisasi anaknya. Pengetahuan adalah hal yang dapat memahami sesuatu dari fakta atau teori sehingga memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah. Sedangkan, motivasi adalah dorongan internal dan eksternal karena adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan, kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang

baik, serta kegiatan yang menarik (Bina Aquari & Heru Listiono, 2023) .

Upaya peningkatan kesehatan (preventif) melalui keikutsertaan petugas kesehatan sangatlah dibutuhkan dalam hal pelaksanaannya, namun cakupan yang diharapkan tidak berjalan lancar seperti apa yang diharapkan tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Pemberian imunisasi dasar pada anak tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut tetapi juga akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan di masyarakat itu sendiri (Widaningsih, 2022). Petugas kesehatan mempunyai peran dalam meningkatkan kemauan ibu yang mempunyai bayi/balita untuk diimunisasi dengan memberdayakan posyandu, artinya program imunisasi akan tercapai dengan optimal jika masyarakat ikut berpartisipasi terhadap program tersebut, dan partisipasi tersebut terwujud jika masyarakat diberdayakan. Pelaksana imunisasi puskesmas mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan program baik bersifat teknis maupun administratif. Selain itu petugas pelaksana imunisasi puskesmas juga dituntut untuk menguasai manajemen program secara lebih baik dan professional (Maulana, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian analitik yang merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian menggunakan rancangan cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variable baik variable independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dan pengetahuan ibu dengan motivasi ibu memberikan imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan di UPT Puskesmas Poris Gaga Lama.

Pada penelitian ini data primer yang merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari subyek/obyek penelitian atau narasumber dalam penelitian. Peneliti mengumpulkan data langsung menggunakan instrument penelitian yaitu lembar kuesioner yang diberikan langsung kepada responden lalu diisi oleh responden sesuai dengan variabel terkait berdasarkan sampel yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik masing – masing variabel yang diteliti Analisis ini akan menunjukkan persentase atau proporsi dari tiap sub variable independent yang ditampilkan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

1. Peran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan yang berkunjung ke ruang pelayanan Imunisasi UPT Puskesmas Poris Gaga Lama, dapat diketahui distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan terhadap motivasi pemberian Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Poris Gaga Lama Kota Tangerang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Peran Tenaga Kesehatan terhadap Motivasi Pemberian Imunisasi PCV pada Bayi Usia 0-11 Bulan

NO	PERAN TENAGA KESEHATAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	KURANG	16	39
2	BAIK	25	61
TOTAL		41	100

Berdasarkan tabel di atas dari 41 ibu yg memiliki bayi usia 0-11 bulan yg berkunjung ke ruang pelayanan Imunisasi UPT Puskesmas Poris Gaga Lama, diketahui bahwa tenaga kesehatan yang berperan kurang berjumlah 16 responden (39%), sedangkan tenaga kesehatan yang berperan baik berjumlah 25 responden (61%).

2. Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan yang berkunjung ke ruang pelayanan Imunisasi UPT Puskesmas Poris Gaga Lama, dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu terhadap motivasi pemberian Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Poris Gaga Lama Kota Tangerang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu terhadap Motivasi Pemberian Imunisasi PCV pada Bayi Usia 0-11 Bulan

NO	PENGETAHUAN	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	KURANG	13	31,7
2	BAIK	28	68,3
TOTAL		41	100

Berdasarkan tabel di atas dari 41 ibu yg memiliki bayi usia 0-11 bulan yg berkunjung ke ruang pelayanan Imunisasi UPT Puskesmas Poris Gaga Lama, diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan kurang tentang Imunisasi PCV berjumlah 13 responden (31,7%), sedangkan ibu yang berpengetahuan baik tentang Imunisasi PCV berjumlah 28 responden (68,3%).

3. Motivasi pemberian imunisasi pcv

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan yang berkunjung ke ruang pelayanan imunisasi upt puskesmas poris gaga lama, dapat diketahui distribusi frekuensi motivasi pemberian imunisasi pcv pada bayi usia 0-11 bulan di wilayah kerja upt puskesmas poris gaga lama kota tangerang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Pemberian Imunisasi PCV pada Bayi Usia 0-11 Bulan

NO	MOTIVASI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	RENDAH	14	34,1
2	TINGGI	27	65,9
TOTAL		41	100

Berdasarkan tabel di atas dari 41 ibu yg memiliki bayi usia 0-11 bulan yg berkunjung ke ruang pelayanan Imunisasi UPT Puskesmas Poris Gaga Lama, diketahui bahwa ibu yg memiliki motivasi rendah dalam pemberian Imunisasi PCV bayi usia 0-11 bulan berjumlah 14 responden (34,1%), sedangkan ibu yg memiliki motivasi tinggi dalam pemberian Imunisasi PCV bayi usia 0-11 berjumlah 27 responden (65,9%).

Hasil Analisis Bivariat

Analisis data yang menunjukkan hubungan antara satu variabel independent dengan satu variabel dependen . Jenis teknik analisis yang tepat untuk meneliti hubungan statistic diantara 2 variabel tergantung pada apakah variabel itu kategorikal (nominal dan ordinal), atau kontinu (interval dan rasio).

1. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Motivasi Pemberian Imunisasi pada Bayi Usia 0-11 Bulan di UPT Puskesmas Poris Gaga Lama

Tabel 2

Hubungan peran tenaga kesehatan terhadap motivasi pemberian Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan

No	Variable	Motivasi				Total		Nilai P	OR (95% CI)
		Rendah		Tinggi		N	%		
		N	%	N	%				
1	Peran Tenaga Kesehatan							0,001	20,313 (2,943 – 140,608)
	1. KURANG	13	81,3	3	18,2	16	100		
	2. BAIK	1	4	24	96	25	100		
Jumlah		14	34,1	27	65,9	41	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peran tenaga kesehatan yang kurang mempengaruhi rendahnya motivasi pemberian imunisasi pcv pada bayi usia 0-11 bulan sebanyak 13 responden (81,3%), sedangkan peran tenaga kesehatan yang baik mempengaruhi tingginya motivasi pemberian imunisasi pcv pada bayi usia 0-11 bulan sebanyak 24 responden (96%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai p = 0,001 < α (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa h01 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan terhadap motivasi pemberian imunisasi pcv pada bayi usia 0-11 bulan.

Hasil analisis didapatkan nilai $or = 20,313$ artinya peran tenaga kesehatan yang kurang mempunyai peluang 20,313 kali lebih besar terhadap rendahnya motivasi responden dalam memberikan imunisasi pcv pada bayi usia 0-11 bulan dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang baik.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Motivasi Pemberian Imunisasi pada Bayi Usia 0-11 Bulan di UPT Puskesmas Poris Gaga Lama

Tabel 3 Hubungan pengetahuan terhadap motivasi pemberian Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan

No	Variable	Motivasi				Total		Nilai P	OR (95% CI)
		Rendah		Tinggi		N	%		
		N	%	N	%				
1	Pengetahuan							0,001	7,897 (2,644 – 23,585)
	1. KURANG	11	84,6	2	15,4	13	100		
	2. BAIK	3	10,7	25	89,3	28	100		
Jumlah		14	34,1	27	65,9	41	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi pcv mempengaruhi rendahnya motivasi pemberian imunisasi pcv pada bayi usia 0-11 bulan sebanyak 11 responden (84,6%), sedangkan pengetahuan ibu yang baik tentang imunisasi pcv mempengaruhi tingginya motivasi pemberian imunisasi pcv pada bayi usia 0-11 bulan sebanyak 25 responden (89,3%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan terhadap motivasi pemberian imunisasi pcv pada bayi usia 0-11 bulan.

Hasil analisis didapatkan nilai $or = 7,897$ artinya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai imunisasi pcv mempunyai peluang 7,897 kali lebih besar terhadap rendahnya motivasi dalam memberikan imunisasi pcv pada bayi usia 0-11 bulan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai imunisasi pcv.

PEMBAHASAN

1. Hubungan peran tenaga kesehatan terhadap motivasi pemberian Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan

Berdasarkan Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan terhadap motivasi pemberian Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan. Serta diperoleh analisi lebih lanjut juga nilai OR (Odd Ratio) 20,313 dengan 95% CI (Confidence Interval) yaitu peran tenaga kesehatan yang kurang mempunyai peluang 20,313 kali lebih besar terhadap rendahnya motivasi responden dalam memberikan Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan dibandingkan dengan peran tenaga kesehatan yang baik..

Sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Rindy Apriyani, dkk (2023), berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 14 responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan kurang ada 10 (71,4%) responden berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar, sedangkan dari 37 responden yang berpendapat peran tenaga kesehatan

baik ada 10 (27%) responden yang berperilaku tidak baik terhadap pemberian imunisasi dasar. Dari hasil uji statistik dengan chi-square test diperoleh nilai $p\text{-value}=0,01$ lebih kecil dari nilai α (0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku pemberian imunisasi dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Hidayat, dkk (2023), didapatkan hasil bahwa dari 42 responden yang mempunyai dukungan dari Petugas Kesehatan diantaranya 35 responden (83,3%) status imunisasinya lengkap, dan 7 responden (18%) status imunisasinya tidak lengkap. Dari 16 responden yang tidak mempunyai dukungan dari Petugas Kesehatan diantaranya 9 responden (56,3 %) status imunisasinya lengkap, 7 responden (43,8 %) status imunisasinya tidak lengkap. Hasil uji statistic chi-square didapat nilai p value = $0,031 < 0,05$ artinya ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanti Agung, Kabupaten Kepahiang Tahun 2023.

Penelitian yang mendukung menurut (Rohmin & Afriyani, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dan kelengkapan imunisasi dasar pada anak di masa pandemi di Puskesmas 23 Ilir. Penelitian sejalan menurut (Permana, 2016), yang menunjukkan bahwa ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ampel 1 Boyolali. Penelitian yang sama menurut Zakiyah (2014) terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi poli 1 polio4, DPT-Hb-Hib 3 di Puskesmas Kabupaten Jember. Penelitian sejalan menurut (Rachman, 2015) bahwa pada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi usia 6-12 bulan di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lingkungan kerja Puskesmas Poris Gaga Lama menunjukkan bahwa peran baik yg diberikan oleh tenaga kesehatan berhubungan dengan tingginya motivasi seorang ibu untuk memberikan Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan. Seorang tenaga kesehatan harus mampu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam meningkatkan kesadaran pihak yang dimotivasi agar tumbuh ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan. Tenaga kesehatan dalam melakukan tugasnya sebagai motivator memiliki ciri-ciri yang perlu diketahui, yaitu melakukan pendampingan, menyadarkan, dan mendorong kelompok untuk mengenali masalah yang dihadapi, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan masalah tersebut. Keberhasilan program imunisasi ditentukan oleh cakupan imunisasi dan mutu pelayanan yang diberikan oleh petugas imunisasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program imunisasi salah satunya yaitu peran dari petugas imunisasi. Peran petugas kesehatan sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya ibu yang mempunyai bayi/balita untuk dimunisasi.

2. Hubungan pengetahuan ibu terhadap motivasi pemberian Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan

Berdasarkan hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap motivasi pemberian Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan. Selain itu juga diperoleh hasil analisis lebih lanjut didapat nilai OR (Odd Ratio) 7,897 dengan 95% CI (Confidence Interval) yaitu 2,644 – 23,585, artinya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Imunisasi PCV mempunyai peluang 7,897 kali lebih besar terhadap rendahnya motivasi dalam memberikan Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai Imunisasi PCV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan (Dewi Nur Intan Sari, dkk, 2016) yaitu hasil uji statistik dengan menggunakan analisis Chi-square diketahui bahwa nilai $p < 0,001$, hal ini mempunyai arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan, artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar maka ibu akan memberikan imunisasi secara lengkap kepada bayinya.

Sejalan dengan penelitian Ririn Andriani (2019), yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh dengan motivasi orangtua dalam memberikan vaksin pencegah pneumonia (HIB, PCV dan Campak) pada balita di Yogyakarta. Sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Asti Wulan Ariani, dkk (2023) yaitu ada pengaruh pengetahuan ibu dengan motivasi ibu tentang imunisasi PCV di Puskesmas S ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$). Sri Susilawati (2021), menyatakan ada hubungan pengetahuan ibu dan peran tenaga kesehatan tentang imunisasi dengan motivasi membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk melakukan imunisasi. Telmasari (2021), menyatakan hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu dalam tentang imunisasi PCV pada bayi di Desa Sungai Raya.

Selain itu, penelitian ini sejalan Ernawati (2017) sebanyak 96 responden (88.9%) hasil tabulasi silang didapatkan perilaku pemberian imunisasi rutin kurang baik pada kategori responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar 100% dibandingkan responden kategori pengetahuan baik sebesar 94,3%. Penelitian ini sesuai teori L. Green dimana rendahnya pengetahuan seseorang berdampak pada perilaku yang kurang baik dari seseorang. Alasan lain kurang baik perilaku pemberian imunisasi rutin karena kurangnya pengetahuan tentang salah satu upaya pencegahan pneumonia adalah memberikan imunisasi. Responden menganggap menghindari polusi dan memeriksakan batuk sudah cukup mencegah pneumonia (Ernawati et al., 2017).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2016) yaitu hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian Imunisasi PCV, dijelaskan bahwa dari 14 ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 orang yang tidak memberikan Imunisasi PCV pada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,0042$ dengan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemberian Imunisasi PCV (Nurhidayati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lingkungan kerja Puskesmas Poris Gaga Lama menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang Imunisasi PCV berhubungan dengan tingginya motivasi seorang ibu untuk memberikan Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seorang terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan. Dinyatakan pula bahwa semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, di mana dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya (Notoadmodjo, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Motivasi Pemberian Imunisasi PCV pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Poris Gaga Lama Kota Tangerang Tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa Distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan dari 41 orang responden ibu yg memiliki bayi usia 0-11 bulan yg berkunjung ke ruang pelayanan Imunisasi UPT Puskesmas Poris Gaga Lama, diketahui bahwa tenaga kesehatan yang berperan kurang berjumlah 16 responden (39%), sedangkan tenaga kesehatan yang berperan baik berjumlah 25 responden (61%). Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dari 41 orang responden ibu yg memiliki bayi usia 0-11 bulan yg berkunjung ke ruang pelayanan Imunisasi UPT Puskesmas Poris Gaga Lama, diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan kurang tentang Imunisasi PCV berjumlah 13 responden (31,7%), sedangkan ibu yang berpengetahuan baik tentang Imunisasi PCV berjumlah 28 responden (68,3%). Distribusi frekuensi motivasi dari 41 orang responden ibu yg memiliki bayi usia 0-11 bulan yg berkunjung ke ruang pelayanan Imunisasi UPT Puskesmas Poris Gaga Lama, diketahui bahwa ibu yg memiliki motivasi rendah dalam pemberian Imunisasi PCV bayi usia 0-11 bulan berjumlah 14 responden (34,1%), sedangkan ibu yg memiliki motivasi tinggi dalam pemberian Imunisasi PCV bayi usia 0-11 berjumlah 27 responden (65,9%). Ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan terhadap motivasi pemberian Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan dengan nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap motivasi pemberian Imunisasi PCV pada bayi usia 0-11 bulan dengan nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 156).
- Bina Aquari, & Heru Listiono. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Pcv (Pneumococcal Conjugate Vaccin) Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(1), 57–62. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v13i1.344>
- unga Rampai. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (M. P. Dr. Fatma Sukmawati (Ed.)). Pradina Pustaka.
- Centers, & for Disease Control and Prevention. (2017). Pneumococcal Disease. CDC. <https://www.cdc.gov/pneumococcal/about/risk-transmission.html>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Indonesia, K. K. R. (2021). Jawa Timur Menjadi Lokasi Pertama Pencanangan Introduksi Imunisasi PCV di Indonesia. Kemenkes RI. <http://p2p.kemkes.go.id/jawa-timur-menjadi-lokasi-pertama-pencanangan-introduksi-imunisasi-pcv-di-indonesia/>
- Ernawati, Riyanti, E., & Indraswari, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Rutin Dalam Pencegahan Pneumonia Di Kelurahan Tandang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 969–979. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0AFAKTOR-FAKTOR>
- Haryanti, D., Peranika, S., & Susanti, D. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu terhadap Pencapaian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-12 Bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Imunisasi dasar merupakan imunisasi yang wajib diberikan pada bayi dan anak sejak lahir agar tubuhnya terlindung dari . 8(1).

- How, C. H., Phua See Chun, P., Shafi, F., & Jakes, R. W. (2016). Parental knowledge, attitudes and perception of pneumococcal disease and pneumococcal conjugate vaccines in Singapore: A questionnaire-based assessment. *BMC Public Health*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3597-5>
- Jarsiyah, S. L., Febriani, C. A., & Aryawati, W. (2023). Factors Affecting the Completeness of Basic Immunizations for Infants Aged 12 Months during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 66–75.
- Kemkes. (2023). Laporan Kinerja 2022 Direktorat Pengelolaan Imunisasi . In [Https://E-Renggar.Kemkes.Go.Id/File_Performance/1-465827-05-4Tahunan-333.Pdf](https://E-Renggar.Kemkes.Go.Id/File_Performance/1-465827-05-4Tahunan-333.Pdf).
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemkes.Go.Id.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Imunisasi PCV Dicanangkan di Lombok. Kemkes RI. <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/imunisasi-pcv-dicanangkan-lombok>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Provinsi Banten Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 575.
- Marlinda, L. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan Dan Status Ekonomi Terhadap Perilaku Pencegahan Kek Pada Catin Di Upt Puskesmas Bojonegara Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1917–1929. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.979>
- Maulana, M. N. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 148–163.
- Muhyi, M., Hartono, Budiyo, sunu catur, Satianingsih, R., Sumardi, Ridai, I., Zaman, a. qomaru, Astutik, E. P., & Fitriatien, S. R. (2018). *Metodologi Penelitian*. Adi Buana University Press, 1–82. www.unipasby.ac.id
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. In Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan*.
- Nurhidayati, 2016. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan Tahun 2016. 1–112. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33153/1/Nurhidayati-FKIK.pdf>
- Nuryati. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Motivasi Pemberian Imunisasi pada Bayi di Puskesmas Ngablak Kabupaten Magelang. 4–11.
- Pada, D., Di, B., & Pereng, D. (2023). GAMBARAN MOTIVASI IBU DALAM MEMBERIKAN IMUNISASI. 18(2), 97–101.